

---

# PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DISUMATERA UTARA TAHUN 2003-2022

Oleh :

**Hendra Sinambela<sup>1</sup>**

**Irma Suryani<sup>2</sup>**

**Ruth Betaria Sitinjak<sup>3</sup>**

**Melinda Karolina Pasaribu<sup>4</sup>**

**Titin Pesta Sihombing<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2</sup>

Universitas HKBP Nommensen Medan<sup>1,3,4,5</sup>

Alamat: JL. Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang  
Siantar, Sumatera Utara (21136).

*Korespondensi Penulis: [hendra.sinambela@studentuhn.ac.id](mailto:hendra.sinambela@studentuhn.ac.id)*

**Abstract.** Poverty is one of the variables in economics that slows down development. The existence of poverty hampers progress. Factors causing poverty include population size, human development index, and unemployment. Therefore, this research is crucial to examine how the population size and human development index affect poverty in North Sumatra Province. This could serve as a basis for determining policies and strategies to address poverty in the province. Secondary data provided by the Central Statistics Agency (BPS) was used in this research, employing multiple linear regression analysis as the data analysis technique via SPSS 24. The findings indicate that the variables of population size, human development index, and unemployment significantly influence poverty in North Sumatra Province from 2003 to 2022.

**Keywords:** Poverty, Population Size, Human Development Index, Unemployment.

# **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DISUMATERA UTARA TAHUN 2003-2022**

**Abstrak.** Kemiskinan merupakan salah satu variabel dalam ekonomi yang memperlambat pembangunan. Dengan adanya kemiskinan pembangunan menjadi lambat. Faktor yang menyebabkan kemiskinan terjadi diantaranya adalah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pengangguran. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan terhadap kemiskinan Provinsi Sumatera Utara. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan dan strategi dalam mengatasi kemiskinan di provinsi Sumatra Utara. Dalam penelitian ini, data yang diolah untuk mendapatkan informasi tentang variabel yang diteliti yaitu data sekunder oleh BPS (Badan Pusat Statistika). Sedangkan analisis regresi linear berganda. Merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diolah menggunakan SPSS 24. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatra Utara tahun 2003-2022.

**Kata kunci:** Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran

## **LATAR BELAKANG**

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan akhir pembangunan nasional. Adanya pembangunan dapat menunjukkan perubahan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Alexander (1994) bahwa pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem *social*, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya dalam menjaga kesejahteraan Negara.

Dalam melaksanakan pembangunan, sangat penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor penghambat pembangunan agar semua pihak dapat mengatasinya. Salah satu faktor penghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat adalah kemiskinan. Menurut Soerjono Soekanto, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Konsep kemiskinan bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan peradaban manusia.

Kemiskinan juga mengacu pada situasi dimana individu atau komunitas disuatu Negara tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kebutuhan dasar ini seperti sandang pangan, selain itu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan juga merupakan indikator yang menunjukkan bahwa masyarakat termasuk kategori miskin. Bahkan saat ini kemiskinan mempunyai standar tersendiri. Standar kemiskinan selalu berubah seiring dengan perkembangan peradaban manusia . Tingkat kemiskinan saat ini berbeda dengan standar hidup. Dahulu, penyebab kemiskinan dianggap hanya karena kekurangan pangan dan sandang. Tetapi saat ini kemiskinan diukur berdasarkan garis kemiskinan, yang kriterianya semakin banyak seiring berjalannya waktu. Menurut Ali Khomsan dan kawan-kawan dalam buku yang berjudul Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, ada beberapa jenis kemiskinan,yakni: Kemiskinan Absolut, Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang mendeskripsikan individu-individu yang tingkat pendapatannya di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh negara. Kemiskinan Relatif, Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh kebijakan pembangunan yang belum merata sehingga belum dapat menjangkau seluruh masyarakat. Kemiskinan Kultural, Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terbentuk karena kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi budaya, baik itu dari nilai-nilai yang diusung, pemikiran, maupun cara kerja.Kemiskinan memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan suatu negara. Dengan demikian, kemiskinan merupakan permasalahan yang erat kaitannya dengan pembangunan. Semakin rendah tingkat kemiskinan suatu negara maka semakin tinggi pula pembangunan negara tersebut. Akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat kemiskinan suatu negara, maka semakin sulit pula meningkatkan pembangunan. Hal ini disebabkan oleh tujuan pembangunan dan kemiskinan. sama yaitu masyarakat, sehingga adanya kemiskinan tentunya sangat mengkhawatirkan semua pihak baik individu, baik masyarakat maupun pemerintah.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemiskinan adalah permasalahan yang kronis dan sangat penting untuk dikaji, agar pemerintah suatu negara dapat melihat sejauh mana perkembangan kemiskinan dan dampak dari perkembangan kemiskinan tersebut serta membantu pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Mengerjakan kebijakan dan strategi harus diterapkan untuk mengakhiri siklus kemiskinan dengan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam pengambilan keputusan. ke

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
DISUMATERA UTARA TAHUN 2003-2022**

dalam rantai miskin. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, termasuk jumlah penduduk, pengangguran, produk domestik bruto, dan pendidikan. Jumlah penduduk adalah salah satu faktor penyebab kemiskinan, menurut Siregar dan Wahuniarti (2008) menyatakan bahwa apabila jumlah penduduk semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Penduduk yang dimaksud yaitu mereka orang yang menetap dan bertempat tinggal di wilayah tertentu. Penduduk yang dimaksud adalah orang-orang yang tinggal dan menetap pada suatu wilayah tertentu. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan migrasi. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan banyaknya angkatan kerja. Jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas tidak seimbang dengan banyaknya jumlah angkatan kerja sehingga mengakibatkan banyak angkatan kerja yang menganggur, sehingga terjadilah kemiskinan. Oleh sebab itu, semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula angka kemiskinan, terutama di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, pemerintah selalu mengekang pertumbuhan penduduk melalui kebijakannya, seperti Program Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan data sekunder yang penulis peroleh dari BPS, jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera. Perubahan yang terjadi di wilayah Utara antara tahun 2003-2022 berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1 jumlah penduduk miskin provinsi Sumatera utara tahun 2003-2022**

Tahun	Penduduk miskin (jiwa)
2003	1889,40
2004	1800,10
2005	1840,20
2006	1979,70
2007	1768,50
2008	1611,51
2009	1474,23
2010	1477,10
2011	1421,44
2012	1400,45
2013	1416,37
2014	1360,60

2015	1463,66
2016	1455,95
2017	1453,87
2018	1324,98
2019	1282,04
2020	1283,29
2021	1343,86
2022	1268,19

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penduduk miskin di Sumatera Utara jumlahnya tidak stabil. Ketidakstabilan jumlah penduduk miskin ditunjukkan pada tahun 2003 sampai 2022 jumlah penduduk miskin menurun dari 1889,40 jiwa pada tahun 2003 menjadi 1474,23 jiwa pada tahun 2009. Kemudian, jumlah penduduk menurun kembali pada tahun 2014 sebesar 1360,60 jiwa dan turun pada tahun 2015 menjadi 1463,66 jiwa. Dan tahun 2016 sampai tahun 2022 jumlah penduduk miskin menurun dari 1455,95 jiwa menjadi 1268,19 jiwa. Tentunya jumlah kemiskinan yang tidak stabil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Jumlah Penduduk, indeks pembangunan manusia, dan pembangunan. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh penulis dari BPS, jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 2003 sampai 2022 terus mengalami peningkatan yang diuraikan dalam tabel berikut. Dari data di atas dapat dilihat bahwa penduduk miskin di Sumatera Utara jumlahnya tidak stabil. Ketidakstabilan jumlah penduduk miskin ditunjukkan pada tahun 2003 sampai 2022 jumlah penduduk miskin menurun dari 1889,40 jiwa pada tahun 2003 menjadi 1474,23 jiwa pada tahun 2009. Kemudian, jumlah penduduk menurun kembali pada tahun 2014 sebesar 1360,60 jiwa dan turun pada tahun 2015 menjadi 1463,66 jiwa. Dan tahun 2016 sampai tahun 2022 jumlah penduduk miskin menurun dari 1455,95 jiwa menjadi 1268,19 jiwa. Tentunya jumlah kemiskinan yang tidak stabil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Jumlah Penduduk, indeks pembangunan manusia, dan pembangunan.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh penulis dari BPS, jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 2003 sampai 2022 terus mengalami peningkatan yang diuraikan dalam tabel berikut.

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
DISUMATERA UTARA TAHUN 2003-2022**

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatra Utara Tahun 2003-2022**

Tahun	Penduduk Miskin (jiwa)
2003	11923460
2004	12123360
2005	12322090
2006	12455690
2007	12589660
2008	12723960
2009	12858570
2010	13028663
2011	13220936
2012	13408202
2013	13590250
2014	13766851
2015	13937797
2016	14102911
2017	14262147
2018	14415391
2019	14562549
2020	14703532
2021	14936148
2022	15115206

*Sumber: Badan Pusat Statistika*

Data jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 20 tahun yaitu dari tahun 2003-2022. Meningkatnya jumlah penduduk ini yakni dari 11923460 jiwa pada tahun 2003 menjadi 15115206 jiwa tahun 2022 menunjukkan tingginya angka kelahiran dan banyaknya migrasi masuk ke Provinsi Sumatera Utara. dibandingkan jumlah mortalitas. Hal ini tentu berdampak bagi peningkatan jumlah penduduk miskin.

Populasi berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dimana angka tersebut semakin meningkat. Angka kemiskinan di suatu negara, khususnya di negara-negara

berkembang, semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi regional mungkin menjamin kesejahteraan individu atau tidak. Tapi sebagaimana adanya. Pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung dapat membantu masyarakat keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, jika jumlah penduduk suatu daerah tinggi, sekalipun pertumbuhan ekonominya tinggi, belum tentu menjamin masyarakatnya sejahtera. dan keluar dari garis kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks gabungan yang mencakup tiga bidang utama pembangunan manusia, yaitu angka harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. Indikator dari aspek angka harapan hidup adalah angka harapan hidup, sisi data indikatornya adalah rata-rata lama sekolah yang diharapkan, indikator dari aspek taraf hidup layak disesuaikan dengan penduduk (BPS, 2018). Davies dan Quinlivan (2006) berpendapat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (HDI) adalah ukuran relatif dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup antar negara di dunia. HDI digunakan untuk menentukan apakah suatu negara termasuk negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga. mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks gabungan yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara pada tiga faktor utama pembangunan manusia, yaitu angka harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup. Nilai indeks HDI bervariasi dari waktu ke waktu. 0-100. HDI mengukur keseluruhan pencapaian suatu wilayah/negara dalam tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu angka harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. Ketiganya diukur berdasarkan angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pengeluaran per kapita. Jika IPM dilihat hanya dari pengeluaran per kapita, berarti yang diperhatikan hanya perkembangan keadaan perekonomian suatu daerah/negara berdasarkan pendapatan tahunannya. di sisi lain, jika melihat dari sisi sosial (pendidikan dan kesehatan), kita dapat melihat lebih banyak dimensi terkait kualitas hidup masyarakat. Secara tidak langsung IPM selalu dikorelasikan dengan kesejahteraan masyarakat (Yunitasari, 2007). Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas setiap komponen penyusun IPM, maka semakin baik kesejahteraan dan kehidupan masyarakat.

Pengangguran adalah sebutan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari 2 hari selama seminggu, atau sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Menurut Soekirno (2006) pengangguran adalah

# **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DISUMATERA UTARA TAHUN 2003-2022**

seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Nurmainah, 2013). Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Sama halnya seperti kemiskinan, tingkat pengangguran ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi akan stagnan, bahkan turun sehingga masalah pengangguran harus diselesaikan dalam rangka memacu naiknya laju pertumbuhan ekonomi.

Jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara (Sumut) turun, seiring pulihnya perekonomian di daerah ini pascapandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut mencatat jumlah pengangguran di Sumut pada Februari 2021 sebanyak 449 ribu jiwa, turun menjadi 423 ribu jiwa pada Februari 2022.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kemiskinan**

Ada beberapa definisi kemiskinan menurut para ahli. Menurut Soerjono Soekanto kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan seseorang yang tidak dapat dan tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri. Ketidakmampuan ini diukur dengan suatu taraf kehidupan kelompok. Orang tersebut juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok masyarakat tersebut. Kemiskinan menurut Levitan didefinisikan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak di masyarakat.

Kemiskinan memiliki banyak arti. Di Indonesia definisi kemiskinan menurut BPS yaitu kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun nonmakanan. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan.”

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan. Ada banyak faktor penyebab kemiskinan, diantaranya yaitu a). laju pertumbuhan penduduk

yang tinggi, b) Masyarakat pengangguran meningkat, c) Pendidikan yang rendah, d) terjadi bencana alam, e) distribusi pendapatan yang tidak merata.

Ada beberapa jenis kemiskinan diantaranya yaitu :

1. Kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang menjadikan suatu kondisi di mana pendapatan seorang individu atau sekelompok orang berada dibawah garis kemiskinan. Sehingga individu atau kelompok orang tersebut akan kesulitan untuk mencukupi serta memenuhi kebutuhan standarnya seperti sandang, pangan dan papan yang diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
2. Kemiskinan relatif merupakan bentuk kemiskinan yang dapat terjadi, karena adanya pengaruh dari kebijakan pembangunan yang tidak menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat. Sehingga dapat menyebabkan adanya ketimpangan-ketimpangan pendapatan serta ketimpangan standar kesejahteraan di negara tersebut.daerah yang belum mendapatkan jangkauan program pembangunan, dikenal dengan sebutan daerah tertinggal.
3. Kemiskinan kultural merupakan bentuk kemiskinan yang dapat terjadi, karena akibat dari adanya sikap serta kebiasaan seorang individu maupun masyarakat yang umumnya berasal dari budaya dan adat istiadat yang umumnya relatif tidak ingin memperbaiki taraf hidupnya dengan cara-cara modern.
4. Kemiskinan struktural merupakan bentuk dari kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya akses masyarakat terhadap sumber daya yang umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial dan budaya maupun sosial politik yang kurang mendukung pembebasan kemiskinan masyarakat di suatu negara. Umumnya, kemiskinan struktural terkadang memiliki unsur diskriminatif.

Jumlah Penduduk Menurut Dr.Kartomo, penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Apabila di daerah didiami oleh banyak orang dan menetap di sana, maka itu bisa diartikan sebagai penduduk terlepas warga negara atau pun bukan. Menurut Jonny Purba, penduduk adalah orang yang menjadi dirinya pribadi maupun menjadi anggota keluarga, warga negara maupun anggota masyarakat yang memiliki tempat tinggal di suatu tempat di wilayah negara tertentu dan juga pada waktu tertentu.

Faktor yang mempengaruhi faktor pertumbuhan penduduk yaitu :

# **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DISUMATERA UTARA TAHUN 2003-2022**

1. Fertilasi, menyangkut peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.
2. Mortalitas atau kematian merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk.
3. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara atau pun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

## **Pengangguran**

Irawan dan suparmoko (2002) mendefinisikan pengangguran adalah mereka yang berada dalam umur angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku". Sedangkan menurut Suparmoko (2007) pengangguran adalah "ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan"

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki, namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan mereka belum mendapat pekerjaan sesuai dengan yang mereka inginkan.

## **Jenis Pengangguran**

Menurut Sukirno (2006) macam- macam pengangguran berdasarkan jam kerja dapat digolongkan antara lain pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman, Negd pengangguran setengan dan pengangguran terbuka. Menurut Lipsey, dkk (2001) berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pengangguran normal/friksional, pengangguran siklis, Pengangguran struktural, dan pengangguran upah riil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh jumlah penduduk, Indeks pembangunan manusia (IPM), pengangguran (PG) terhadap Kemiskinan Sumatera Utara. Data Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis ini menggunakan data

sekunder tentang jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), pengangguran (PG) terhadap Kemiskinan Sumatera Utara dari tahun 2003-2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS Sumatera Utara). Metode analisis data yang digunakan berupa analisis regresi data time series menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Dalam melakukan estimasi persamaan linear berganda, maka syarat-syarat regresi linear berganda adalah *error* atau residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Statistik uji yang digunakan adalah t statistik atau t test 1,96, dengan hipotesis statistik atau dapat menggunakan *p-value* dengan asumsi, jika diperoleh *p value*  $\leq 0,05$  (*alpha* 5 %), maka disimpulkan signifikan. Uji statistik yang dilakukan untuk mengestimasi besarnya koefisien parsial atau simultan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan Uji-t, Uji-F, dan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Sedangkan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun bentuk persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$KMSU_{it} = \beta_0 + \beta_1 P_{Jit} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PG_{it}$$

Keterangan:

KMSU	= Kemiskinan Sumatera Utara
$\beta_0$	= Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari masing masing variabel
JP	= Jumlah Penduduk
IPM	= Indeks pembangunan manusia
PG	= Pengangguran

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Teknik pengumpulan data dan dokumentasi penelitian ini adalah pengumpulan data BPS mengenai kemiskinan, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pengangguran.

# PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DISUMATERA UTARA TAHUN 2003-2022

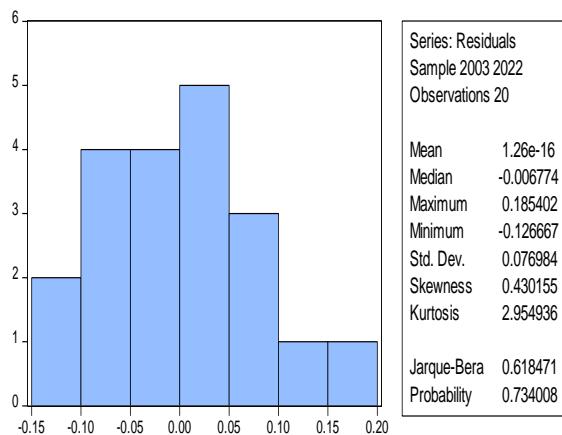
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di peroleh dari BPS di uji menggunakan uji asumsi klasik dalam guna mendapatkan hasil yang lebih, setelah di uji asumsi klasik di lakukan kemudian data di analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda serta melakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas serta menentukan koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian, akan di lakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, multikolinear, dan uji lineariatas.

**Tabel 3 Uji Normalitas**



*Sumber : Data diolah*

Data berdistribusi normal karena Probability di atas 0,05 yaitu 0.734008.

Salah satu pengujian yang dilakukan dalam asumsi klasik yaitu normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel yang di teliti dalam keadaan normal atau tidak.

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	5.049204	Prob. F(3,16)		0.0119
Obs*R-squared	9.726339	Prob. Chi-Square(3)		0.0210
Scaled explained SS	7.502007	Prob. Chi-Square(3)		0.0575
 Test Equation: Dependent Variable: ARESID Method: Least Squares Date: 01/10/24 Time: 01:12 Sample: 2003 2022 Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.935746	1.796752	-0.520798	0.6096
JP	-0.171073	0.070752	-2.417913	0.0279
IPM	0.892636	0.310663	2.873323	0.0110
PG	0.000182	0.005519	0.032923	0.9741
R-squared	0.486317	Mean dependent var		0.060479
Adjusted R-squared	0.390001	S.D. dependent var		0.045567
S.E. of regression	0.035589	Akaike info criterion		-3.656708
Sum squared resid	0.020265	Schwarz criterion		-3.457562
Log likelihood	40.56708	Hannan-Quinn criter.		-3.617833
F-statistic	5.049204	Durbin-Watson stat		2.031363
Prob(F-statistic)	0.011918			

*Sumber: Data diolah*

Tidak ada heteroskedastisitas karena probabilitynya di atas 0,05.

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors				
Date: 01/10/24 Time: 01:11				
Sample: 2003 2022				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	
C	17.93833	50977.30	NA	
JP	0.027816	21264.37	1.006506	
IPM	0.536272	27631.80	1.121652	
PG	0.000169	21.38183	1.127902	

*Sumber: Data diolah*

Uji multikolinearita di lakukan untuk mengetahui hubungan antar variable bebas dan terikat dimana umumnya nilai korelasi mendekati 1.

Dari data di atas bahwa VIF digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabilitas satu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model regresi. Biasanya, VIF di atas 10-15 dapat menunjukkan adanya multicollinearity (multikolinieritas), yang bisa membuat interpretasi model regresi lebih sulit. Nilai VIF yang lebih rendah menunjukkan tingkat multicollinearity yang lebih baik.

# **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DISUMATERA UTARA TAHUN 2003-2022**

Dalam hal ini, tampaknya variabel-variabel tersebut tidak terlalu terpengaruh oleh multicollinearity, karena VIF-nya kurang dari 15.

Persamaan variable terikat dan variable bebas memiliki hubungan yang kuat ini menjelaskan bahwa hubungan variable kemiskinan dengan jumlah penduduk dari IPM yang kuat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan,dapat ditarik kesimpilan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2003-2022 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $0,428 > 0,711$  pada taraf signifikansi sebesar 0,05
2. Variabel IPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2022 dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,428 > 0,711$  pada taraf signifikansi sebesar 0,05
3. Variabel IPM dan Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2022 dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $23,660 > 4,46$  pada taraf signifikansi sebesar 0,05
4. Model regresi secara keseluruhan memberikan gambaran yang cukup baik tentang bagai mana hubungan antara variabel independen dan dependen.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggrayani, P. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980- 2012*, 16
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. STIM YKPN, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Dalam Angka 2009-2017 : BPS kabupaten/kota di Provinsi DI Yogyakarta*.
- BPS. (2013). *Estimasi arameter Demograf: Tren Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi. Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta
- Dumairy. (2000). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Kristin A, Uin P, Semarang W, Sulia U, Uin S, Abstrak WS. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6 (2) : 217–40
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Kemiskinan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lie, D., Ekana, L. N., & Dkk. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi*. CV Azka Pustaka.
- Maipita,dkk. (2010). *Ekonomi Kemiskinan*. Medan:UNIMED.
- Mukhtar, S., & Saptono, A. (2019). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ecoplan*, 2(2), 77-89.
- Nanga. R. (2001). *Makroekonomi: Masalah dana Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IpM), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6 (2) : 217.
- Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial.
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti. (2008). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk*. Laporan Penelitian: Institut Pertanian Bogor.
- Statistik, B. P. (2019). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. Berita Resmi Statistik, 56, 1–12.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
DISUMATERA UTARA TAHUN 2003-2022**

- Sukirno, Sadono. (2006). *Makroekonomi: Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suliswanto, M. S. W. (2010) . Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8 (2), 357- 366.
- Tambunan, Tulus. (2003). *Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi 7*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael. (1987). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: BPFE UI
- Watil E. dan Sadiarto A. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*, 2 (1 ).
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta UPP STIM YKPN.